بسم الله الرحمن الرحيم

Tarjamah, Tafsīr dan *Ta`wīl*

علوم القرآن

Mata Kuliah – ‘Ulumul-Qur`an (Semester 1)
oleh **Kelompok 12 – Kelas 1A – STAI Yamisa**

M. Maolana Akbari	(2120210003)
Rizki Muliadi	(2120210023)
Sidka Sriwijayanti	(2120210034)

Bandung - Rabi'ul Awal 1443 H

1

Tarjamah

ترجمة القرآن

Penafsiran suatu pembicaraan dengan menerangkan maksud yang terkandung di dalamnya, menggunakan bahasa lain.

— Imam Adz-Dzahabi (رحمه الله)

Macam-Macam Tarjamah

Tarjamah Harfiah

Penerjemahan sesuai dengan susunan bahasa Arab (**struktural**). Bersifat kaku dan sulit mengeksplorasi makna dalam bahasa Arab.

Tarjamah Ma’nawiyah

Penerjemahan yang lebih mengedepankan **maksud** atau **isi kandungan** dalam bahasa Arab, tidak terikat pada struktur kalimatnya. Bersifat lebih luas dalam menjelaskan maknanya.

2

Tafsīr

Ilmu yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna-makna Al-Qur`an, mengumpulkan kandungan hukum dan hikmahnya.

— Imam Az-Zarkasyi (رحمه الله)

تفسير القرآن

Fungsi Tafsir

Berdasarkan definisi secara bahasa, tafsir (تفسير) berakar pada kata (فسر) yang berarti menjelaskan makna yang abstrak. Sehingga dapat disimpulkan fungsi dari tafsir:

Menyingkap, menampakkan atau memaparkan makna ayat-ayat al-Qur`an, urusan-urusannya, kisahnya dan sebab-sebab diturunkannya dengan lafazh atau kalimat yang menunjuk kepadanya secara jelas dan terang.

— ‘Abdul-Qâhir al-Jurjani

[Dalāil al-I'Jāz]

Metodologi Tafsir

Tafsīr bil-Ma'tsur

Tafsir dengan menggunakan penjelasan al-Qur`an sendiri, penjelasan Rasulullâh ﷺ, perkataan para sahabat dan tabi'in.

Tafsīr bir-Râ’yi

Tafsir berupa opini dengan menggunakan kemampuan nalar dalam memahami ayat al-Qur`an.

Hukum Tafsīr bir Ra'yi

Tafsīr bir-Ra'yi terbagi menjadi 2:
Al-Mahmud (Terpuji) dan **Al-Madzmum (Tercela)**

Tafsīr bir-Ra'yi dapat diterima, dengan syarat:

- Tidak memaksakan diri untuk mengetahui makna.
- Tidak menafsirkan dengan hawa nafsu.
- Tidak menafsirkan perkara yang hanya diketahui oleh Allah (hal ghaib).
- Mengutip perkataan ulama dan menukil tafsiran dari kitab rujukan ilmu tafsir.

Menafsirkan al-Qur`an dengan akal dan opini tanpa landasan ilmu yang haq, hukumnya: HARAM.

3

Ta`wīl

Pengungkapan mengenai ihtimal (kemungkinan) makna, yang didukung oleh dalil yang menunjukkan kepada makna zhahir.

— Imam Al-Ghazali (رحمه الله)

تأويل القرآن

Definisi Ta`wīl

Secara Istilah

Suatu usaha untuk memahami lafazh-lafazh (ayat-ayat) Al-Qur`an melalui **pendekatan** pemahaman arti yang terkandung pada lafazhnya.

Secara Bahasa

Berasal dari kata أَوَّلَ yang dapat berarti:

1. الرجوع

Mengembalikan makna pada **proporsi yang sesuai.**

2. الصرف

Memalingkan lafal dengan sifat khusus **dari makna lahir kepada batin** karena adanya **keselerasan maksud.**

3. السياسة

Membutuhkan ***siasat*** yang tepat dalam menemukan makna yang dimaksud.

Pembagian Ta`wīl

oleh Imam Ath-Thâbāri (رحمه الله)

01. **Hanya diketahui Allah**

Hal yang ghaib. Tidak bisa diketahui oleh siapa pun.

02. **Hanya diketahui oleh Nabi Muhammad ﷺ**

Dengan izin ilmu Allah seperti ta`wil ayat-ayat hukum farā`idh dan yang lainnya yang tak mungkin diketahui kecuali dengan penjelasan dari Rasulullah ﷺ. Tidak dibolehkan melakukan ta`wil kecuali dengan dalil Nabi.

03. **Dapat diketahui oleh Ulama**

Oleh mereka yang memiliki otoritas dan ilmu pengetahuan tentang ayat al-Qur`an.

Contoh Tafsīr dan Ta`wīl

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾

Sesungguhnya Rabb-mu
benar-benar mengawasi.

[al-Fajr : 14]

Tafsīr: Allah benar-benar mengawasi semua amal perbuatan makhluk-Nya.

Ta`wīl: Ayat ini merupakan peringatan agar manusia tidak terjerumus pada dosa atau menganggap remeh perintah dan larangan Allah.

[As-Suyuthi, *Al-Itqân*, I/173]

Perbedaan

Tafsīr

- Memberi makna dari **lafazh-lafazh yang individual** (*mufrodat*) dari sebuah ayat.
- Interpretasi berdasarkan ilmu pengetahuan tertentu (Al-Qurãn & Hadits).
- Banyak berhubungan dengan **riwayat** dan ***atsar***.
- Menjelaskan **makna literal** dari sebuah ayat.

Ta`wīl

- Memberi makna dari sebuah ayat **secara keseluruhan**.
- Interpretasi berdasarkan perspektif pribadi seorang ulama (Ijtihad).
- Lebih banyak berhubungan dengan ***dirayah***.
- Menjelaskan **intensi** (maksud atau tujuan) **di balik** sebuah ayat.

Syarat *Mufassir*

1. **Berakidah Lurus**
2. **Bukan**
   Ahlul Ahwa
3. **Memahami**
   Ushul At-Tafsīr
4. **Pandai dalam Ilmu**
   ***Riwayat* dan**
   ***Dirâyat* Hadits**
5. **Kuat dalam**
   Ushuluddin
   & Ushul-Fiqh
6. **Menguasai**
   Bahasa Arab
7. **Beritikad Benar dalam**
   Menaati ajaran Islam
8. **Memiliki Niat yang Lurus**
   dan Ikhlas

Etika *Mufassir*

01

Ikhlas

Beramal hanya demi meraih *ridhâ* Allah Ta'ala.

02

Pelopor *Al-Haq*

Sebelum menyeru pada yang *ma'ruf*, ia menjadi yang pertama & terdepan melakukan ke-*ma'ruf*-an.

03

Berakhlak Mulia

Terwujud dalam perkataan, perbuatan sehari-hari.

Dari ‘Utsman ibn ‘Affan رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

—Hadist Riwayat **Bukhari**

Terima Kasih!

Semoga tayangan salindia ini bermanfaat.
Mohon maaf atas segala kekurangan
yang ada dalam presentasi ini.

Jazākumullâh khâyrân katsīrân.

الحمد لله رب العالمين